

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL
BELAJAR SISWA IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Jariyah¹, Dede Hadiansah², Asrizal Wahdan Wilsa³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Darul Ma'arif

¹chomeljariyah@gmail.com, ²dedehadiansah9@gmail.com,

³asrizal@rocketmail.com

ABSTRACT

Elementary education plays a crucial role in shaping students' character and cognitive abilities. However, in practice at SDN Mundu 2, Karangampel District, students' learning outcomes and engagement in science (IPA) remain low. Preliminary observations indicated that most students had not achieved the minimum mastery criteria (KKM) and showed limited participation in the learning process. This issue is critical, as low student engagement may negatively affect long-term understanding and academic achievement. This study aims to examine the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in improving students' engagement and learning outcomes in fourth-grade science. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in three cycles. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results revealed a significant improvement in both student engagement and learning outcomes across cycles. Student engagement increased from 66.67% in Cycle I to 89% in Cycle II, while learning outcomes improved from 65.8% to 94.74%. In conclusion, the CTL model is effective in enhancing both engagement and learning outcomes of fourth-grade students in science. Its implementation facilitates meaningful and contextual learning experiences for students.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Student Engagement, Learning Outcomes, Science, Elementary School

ABSTRAK

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir siswa. Namun, kenyataannya di SDN Mundu 2 Kecamatan Karangampel, hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pelajaran IPA masih rendah. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa belum mencapai KKM dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Masalah ini menjadi urgensi karena rendahnya partisipasi siswa dapat berdampak pada pemahaman dan pencapaian akademik jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa IPA kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tiga siklus. Teknik

pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa di setiap siklus. Keaktifan siswa meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, dan hasil belajar meningkat dari 65,8% menjadi 94,74%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa IPA kelas IV. Penerapan model CTL mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Kata Kunci: Model CTL, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar, IPA, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembinaan kecerdasan, sikap, dan keterampilan agar mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial (Sholawati, 2019). Pada jenjang Sekolah Dasar, pendidikan memiliki peran strategis sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam konteks pembelajaran, belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman (Sudjana, 2021; Suprijono, 2021; Rosyid, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga

menekankan pemahaman terhadap fenomena alam secara rasional dan objektif melalui proses ilmiah (Sukarno, 2018). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPA tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi juga dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat ditunjukkan melalui keterlibatan dalam diskusi, keberanian bertanya dan menjawab, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman et al., 2012; Riandari, 2012).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Mundu 2 Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 30 siswa, sebanyak 20 siswa (67%) belum tuntas, sedangkan hanya 10 siswa (33%) yang telah mencapai KKM. Selain itu, siswa

cenderung kurang aktif, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta belum berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan (Maghfiroh & Julianto, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Mundu 2. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model CTL. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis

dalam pengembangan ilmu pendidikan serta secara praktis sebagai alternatif strategi pembelajaran bagi guru, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Mustafa et al., 2020; Suciani et al., 2023). Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Mundu 2 Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu dengan subjek sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan

untuk mengukur keaktifan siswa selama pembelajaran, tes untuk mengetahui hasil belajar pada setiap akhir siklus, dan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi keaktifan siswa, soal tes evaluasi berbentuk uraian, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani et al., 2020), sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 serta terjadi peningkatan keaktifan belajar pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa secara klasikal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam

pembelajaran IPA dilaksanakan melalui tiga siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model CTL mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengintegrasikan komponen utama CTL seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Tabel 1. Peningkatan Keterlaksanaan Model CTL

Siklus	Persentase (%)	Kategori
I	51,25	Cukup
II	68,75	Baik
III	82,5	Sangat Baik

Peningkatan keterlaksanaan ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kontekstual dari siklus ke siklus. Pada tahap awal, penerapan komponen CTL masih belum optimal, terutama dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dan memfasilitasi aktivitas inkuiri. Namun, melalui proses refleksi dan perbaikan

berkelanjutan, guru mulai mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, serta berpusat pada siswa.

Pada siklus III, pembelajaran telah berjalan secara optimal yang ditandai dengan terlaksananya seluruh komponen CTL secara terpadu. Guru mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari secara relevan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan seperti pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, dan penyampaian pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses membangun pemahaman siswa secara aktif dan bermakna.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun terjadi peningkatan pada siklus II dan siklus III hingga mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase (%)
I	14	46,66

II	22	73,33
III	28	93,33

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan efektivitas penerapan model CTL yang tercermin langsung pada data tiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan sebesar 46,66% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 73,33%, yang menandakan adanya perbaikan pemahaman siswa meskipun belum mencapai target klasikal. Selanjutnya, pada siklus III, ketuntasan mencapai 93,33%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, yang menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu memahami materi yang diajarkan seiring dengan perbaikan proses pembelajaran pada setiap siklus.

3. Peningkatan Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami

peningkatan yang konsisten. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Peningkatan Keaktifan Siswa

Siklus	Persentase (%)	Kategori
I	66	Cukup
II	72,60	Baik
III	82	Baik

Peningkatan keaktifan siswa terlihat jelas berdasarkan data pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase keaktifan sebesar 66% masih berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran belum optimal. Pada siklus II, keaktifan meningkat menjadi 72,60% dengan kategori baik, yang menandakan adanya peningkatan keterlibatan siswa. Selanjutnya, pada siklus III, keaktifan mencapai 82% dan tetap berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan keaktifan yang konsisten pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih

merata, sehingga keaktifan dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan keterlaksanaan model CTL pada setiap siklus menjadi indikator bahwa proses pembelajaran semakin sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa CTL menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Ketika siswa mampu mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari, maka proses konstruksi pengetahuan menjadi lebih optimal.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III menunjukkan bahwa CTL efektif dalam membantu siswa memahami konsep IPA. Berdasarkan data, ketuntasan belajar meningkat secara

signifikan hingga melampaui indikator keberhasilan klasikal. Hal ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, melainkan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar. Penerapan komponen CTL seperti inkuiri dan pemodelan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Selain itu, peningkatan keaktifan siswa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Data menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat pada setiap siklus, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Komponen masyarakat belajar (*learning community*) dalam CTL mendorong siswa untuk saling bertukar informasi dan bekerja sama, sehingga

menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Lebih lanjut, keberhasilan penerapan CTL dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari adanya proses refleksi pada setiap siklus yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Setiap kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya diperbaiki pada siklus berikutnya, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model CTL dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan

keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa, serta ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus hingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Penerapan model CTL mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dengan demikian, model CTL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*, 1.
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.466>
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Gede, S. I., Dantes, N., & Sadia, I. W. *Penerapan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2012/2013 Di SD No. 3 Pegayaman Kecamatan Sukasada* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Harahap, N. A. (2024). *Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN 1110 Pirnak Barumun Kecamatan Aek Nabara Barumun* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353-371.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning). *Logaritma:*

- Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Johson. Elaine B. 2010. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan kegiatan belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Learning.
- Julianto. 2011. *Model Pembelajaran IPA*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maghfiroh, L. (2014). Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(1-11).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal ilmiah guru "COPE"*, 1(1), 51-57
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Najih, A. R. A. (2025, January). Penerapan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV SDN Tasikmadu 1 Lowokwaru Malang. In *Prosiding SENTRATAMA (Seminar Transformasi dan Teknologi Pendidikan STKIP Al Hikmah)* (Vol. 1, No. 1, pp. 212-222).
- Nazara, V. S. (2024, October). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aku citra Allah Yang Unik dengan Model Problem Based Learning di Kelas VII SMP Negeri 4 Lahewa. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* (Vol. 5, No. 2, pp. 3151-3168).
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar ipa pada pembelajaran tematik menggunakan pbl. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 320-329.
- Rezeki, N. S., & Haryanti, Y. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Cimanggu II. *Mirabilis: Journal of Biology Education*, 1(2), 38-46.
- Ryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiarto, T (2020). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diterbitkan oleh cv. Mine
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Widiasih, W., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Peningkatan keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching Learning

- (CTL). *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(1), 27-33.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodelogi penelitian*. Padang. Padang: UNP Pers